

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengembangan perangkat asesmen dimulai dari penyusunan penilaian jurnal kegiatan siswa. Jurnal kegiatan siswa ini dibuat dalam satu bundel perangkat yang terdiri dari penuntun penggunaan, indikator KPS, contoh tabel jurnal, tabel jurnal, dan lembar catatan guru. Penuntun penggunaan jurnal berada pada halaman pertama kemudian pada halaman berikutnya disajikan indikator dari setiap KPS. Identifikasi kesulitan siswa dalam melaksanakan KPS dilakukan pada tabel jurnal yang telah diisi oleh siswa.

Pada penerapan asesmen kesulitan belajar, jurnal yang digunakan dapat mengidentifikasi siswa dalam melakukan komunikasi dengan persentase terbesar yaitu 67,7%. Hal ini dapat disebabkan KPS tersebut lebih sering muncul pada kegiatan praktikum yang dilakukan. Selain dilakukan identifikasi kesulitan siswa dalam melakukan KPS juga dilakukan uji kecocokan. Berdasarkan hasil tersebut bahwa penilaian jurnal kegiatan siswa dengan tes menunjukan kecocokan hasil.

Perangkat yang dikembangkan pun memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang dimiliki perangkat penilaian asesmen kesulitan belajar ini adalah guru mendapatkan umpan balik dari hasil asesmen, dapat mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar dan melakukan pengecekan hasil penilaian KPS. Sedangkan kelemahan perangkat penilaian yang digunakan adalah kurangnya kualitas perangkat penilaian, tidak semua indikator tercantum dalam

perangkat penilaian yang berbeda. Selain itu, penggunaan soal KPS yang digunakan untuk membandingkan perangkat penilaian pun menjadi salah satu kelemahan asesmen kesulitan belajar yang telah diterapkan.

Kendala yang dihadapi dalam menerapkan asesmen kesulitan belajar untuk menilai kesulitan siswa dalam melakukan KPS ini diantaranya membutuhkan waktu yang tidak sedikit, pengondisian siswa yang cukup sulit, kurangnya respon siswa dalam tahap uji coba, kejenuhan dalam pelaksanaan penerapan, dan adanya intervensi dari penilai pada saat melakukan penilaian.

B. Saran

Perangkat penilaian jurnal kegiatan siswa yang dihasilkan dapat digunakan oleh guru atau tenaga pendidik disekolah untuk mendiagnostik kesulitan siswa dalam melakukan KPS pada materi lain. Perangkat penilaian ini dapat membantu kelamahan dari tes sebagai alat penilaian yang pada umumnya hanya berorientasi pada hasil belajar dan seringkali kurang dapat menampilkan potensi siswa yang sesungguhnya. Selain itu, jurnal kegiatan siswa berperan sebagai *self assessment*.

Saran untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan perangkat penilaian jurnal kegiatan siswa dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan atau keadaan di lapangan. Selain itu perangkat penilaian ini juga dapat diterapkan untuk mendiagnostik kesulitan siswa dalam melaksanakan KPS pada konsep lain.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian penerapan asesmen selanjutnya, harus lebih memperhatikan segi waktu pada tahap uji kecocokan, karena tahap tersebut harus segera dilakukan supaya mendapatkan data yang

akurat. Untuk melakukan penelitian disarankan peneliti melihat kendala-kendala yang terjadi sehingga peneliti bisa mengantisipasi untuk penelitian selanjutnya.

Hasil penerapan menunjukkan bahwa KPS mengajukan pertanyaan sering kali muncul akan tetapi tidak dicantumkan dalam LKS, hal ini dapat dijadikan saran untuk penelitian selanjutnya agar KPS mengajukan pertanyaan sebaiknya dicantumkan dalam LKS agar pertanyaan-pertanyaan siswa dapat lebih terarah.

Siswa pun diharapkan turut aktif untuk menanyakan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru agar kesulitan siswa dalam belajar dapat segera ditangani dengan penanganan yang tepat. Kesadaran siswa mengenai kelemahannya dalam mempelajari sesuai atau menguasai keterampilan tertentu akan membantu guru mempersiapkan *treatment* dan *feedback* yang tepat untuk mengatasi kelemahan tersebut.